**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan berperan sangat penting dalam meningkat mutu sumber daya manusia. Melalui pendidikan, dilahirkan generasi-generasi yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dalam hal moral. Generasi inilah yang menjadi pelanjut dan menjadi penentu arah bangsa ini. Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia manusia. Dengan kata lain proses pendidikan tidak hanya menyentuh ranah manusia secara parsial, namun juga secara utuh, yakni mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dalam mewujudkan pendidikan yang menjadikan manusia seutuhnya, sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan formal, meliputi guru dan perangkat-perangkat di dalamnya, menjadi ujung tombak agar perwujudan pendidikan terlaksana secara optimal.

Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah adalah guru memaksimalkan peran sebagai pengajar dan pendidik. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor siswa melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan dan keterampilan. Sebagai seorang pendidik, guru berperan membantu mendewasakan anak didik secara psikologis, sosial dan moral (Nur, 2009).

1

Pembelajaran di kelas, seorang guru harus mampu menciptakan susana belajar yang baik melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai bagi peserta didik, sehingga lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar sesama peserta didik, bersama dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Demikian peserta didik mampu memahami fakta, menguasai konsep kimia serta menerapkannya dalam memecahkan masalah sehingga pada akhirnya pendidikan dapat berlangsung secara cepat dan tepat.

Salah satu usaha yang perlu dikembangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT (*International and Communication Technology*). Penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran, tentunya tidak terlepasa dari bagaimana guru tersebut mengajar. Pembelajaran kimia yang inovatif dengan memanfaatkan media pembelajaran, peserta didik tertarik dan termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran, karena dapat mempermudah untuk memahami materi yang disajikan (Arsyad, 2010).

Stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugass-tugaaas seperti mengingat, mengenali dan menghubungkan fakta dan konsep (Levie Howard dan Levie Diane dalam Arsyad, 2010).

Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba yang memberi dampak langsung terhadap pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Demikian sekolah yang memiliki keterbatasaan dalam kelengkapan sarana dan prasarana sehingga tidak dapat melakukan ataupun melihat secara langsung berkenaan dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang sedang dikaji, maka ICT menjdi solusi alternatif yang tepat.

Menggunakan pendekatan yang tepat akan membantu peserta didik dalam membangun struktur kognitif peserta didik dan penugasan materi secara mendalam melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peserta didik yang bertindak sebagai subjek didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam mengeksplorasi dan menganalisis konsep-konsep yang ditemukan, bahkan pserta didik mampu mengembangkan makna belajarnya di dunia nyata.

Salah satu cara yang perlu dilakukan adalah menggunakan metode yang sesusai dengan materi yang akan diajarkan dan lebih menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dipandang mampu mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode *drill* atau latihan. Metode *drill* dipandang mampu mengingkatkan kemampuan peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Hillgar dan Bower dalam Muhibbin Syah (2004), bahwa semakin sering suatu perilaku dilatih atau digunakan maka semakin mantap esistensi perilaku tersebut.

Slavin dalam Ahriani (2009), menyatakan model pembelajaran kooperatif cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia kerena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap peserta didik secara spesifik. Pengetahuan tentang jenis pelatihan dan bagaimana merancang suatu pelatihan ini sangat penting agar pelatihan ini yang dilaksanakan dapat efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suprijanto, 2005).

Ikatan kimia merupakan salah satu materi dengan penerapan dari konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran kimia yang mengajar di kelas X SMA Negeri 30 Bone, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi ikatan kimia tergolong masih rendah. Kriteria ketuntasan per individu yang digunakan di kelas X SMA Negeri 30 Bone yaitu < 70 dikategorikan tidak tuntas, sedangkan nilai ≥70 dikategorikan tuntas. Dari kriteria ini diketahui 55% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas X pada tahun pelajaran 2016/2017 dalam satu kelas mecapai nilai di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan di SMA Negeri 30 Bone.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Drill* setting Kooperatif Tipe STAD berbantu Macromedia Flash terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 30 Bone (Studi pada materi Pokok Ikatan Kimia).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai apakah ada pengaruh metode pembelajaran *drill* setting kooperatif tipe STAD berbantu Macromedia Flash terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 30 Bone?

1. **Tujuan**

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian yang dikemukakan di atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran *drill* setting kooperatif tipe STAD berbantu Macromedia Flash terhadap hasil belajar peserta didik Kelas X SMA Negeri 30 Bone.

1. **Manfaat**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khusus guru bidang studi kimia dalam usaha meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik.
2. Memotivasi guru kimia untuk lebih mengoptimalkan strategi pembelajaran dan gaya kognitif belajar peserta didik.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk keperluan penelitian lebih lanjut.